

BAB III

DESKRIPSI PANDANGAN TOKOH AGAMA KECAMATAN LENTENG TERHADAP POLIGAMI KYAI HAJI MASYHURAT

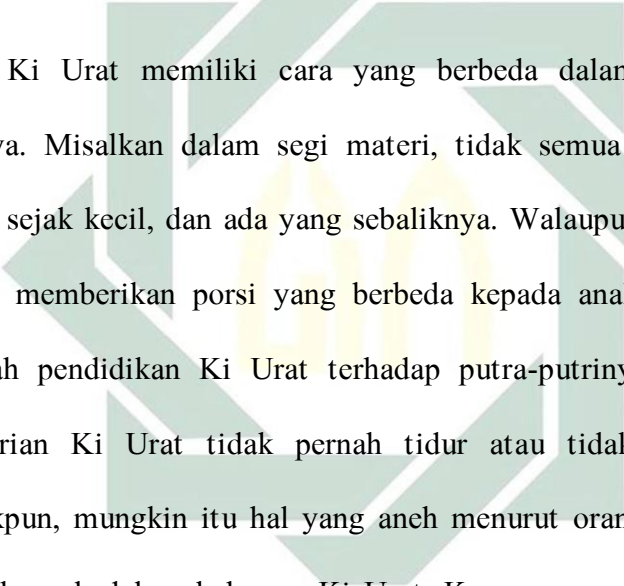
A. Deskripsi Poligami Kyai Haji Masyhurat

Kyai haji Masyhurat atau yang lebih dikenal dengan ki Urat ini merupakan keturunan dari kyai besar di Kabupaten Sumenep Madura. Beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang tinggal di dusun Tarebung Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng. Beliau lahir pada tahun 1952.

K.H Masyhurat membutuhkan tanah seluas sekitar 1 hektar untuk membangun tempat tinggal dengan istri dan anak-anaknya itu. Rumah itu berlantai lima dan terdapat 142 kamar. Di sisi kiri dan kanan terdapat menara mirip masjid, dikelilingi pagar besi setinggi sekitar 2 meteran dan ditanami pohon-pohon hias. Dari kejauhan rumah K.H Masyhurat masih tampak mewah, karena hanya rumah K.H Masyhurat yang terlihat besar dan tinggi. Akan tetapi, jika dilihat dari jarak dekat, setengah bangunan di sisi kiri rusak parah mulai dari atas hingga bawah, banyak dinding dan atap yang runtuh karena usia. Kini rumah mewah dan tua itu tidak ditempati oleh K.H Masyhurat dan istri-istrinya, karena bangunan itu telah banyak ditumbuhi tetumbuhan hijau (lumut).

Silsilah ki Urat ini tertera di museum Kabupaten Sumenep. Ki

⁷⁹ Darolul A'la Masyhurat, *Wawancara*, Sumenep, 10 Juni 2016.



Ki Urat memiliki cara yang berbeda dalam
a. Misalkan dalam segi materi, tidak semua
sejak kecil, dan ada yang sebaliknya. Walaupun
memberikan porsi yang berbeda kepada anak
h pendidikan Ki Urat terhadap putra-putrinya
rian Ki Urat tidak pernah tidur atau tidak
pun, mungkin itu hal yang aneh menurut orang

Ki Urat memiliki cara yang berbeda dalam
a. Misalkan dalam segi materi, tidak semua
sejak kecil, dan ada yang sebaliknya. Walaupun
memberikan porsi yang berbeda kepada anak
h pendidikan Ki Urat terhadap putra-putrinya
rian Ki Urat tidak pernah tidur atau tidak
pun, mungkin itu hal yang aneh menurut orang
dan Ki Urat K

Ki Urat memiliki cara yang berbeda dalam
a. Misalkan dalam segi materi, tidak semua
sejak kecil, dan ada yang sebaliknya. Walaupun
memberikan porsi yang berbeda kepada anak
h pendidikan Ki Urat terhadap putra-putrinya
rian Ki Urat tidak pernah tidur atau tidak
pun, mungkin itu hal yang aneh menurut orang
dan Ki Urat K

1. Istri pertama Ny. Hj. Atiqoh

2. Istri Kedua Ny. Hj. Warni (Almarhum)

3. Istri Ketiga Ny. HJ. Rusnawati

4. Istri Keempat Ny. Hj. Alwiyah

5. Istri Kelima Ny. Hj. Maskiyah

6. Istri Keenam Ny. Hj. Erna (Almarhumah)

perempuan. Ketika kelas VI SD, Ny. Hj. Erna dinikahi oleh Ki Urat.

7. Istri Ketujuh Ny. Hj. Nabiyah

Ny. Hj. Nabiyah dikarunia dua putra yaitu satu perempuan dan

satu laki-laki.

8. Istri Kedelapan Ny. Hj. Yusnawati

Ny. Hj. Yusnawati dikarunia tiga putra yang kesemuanya adalah

perempuan. Ketika dinikahi oleh Ki Urat, Ny. Hj. Yusnawati berumur

17 tahun saat itu.

9. Istri Kesembilan Ny. Hj. Sahama

Ny. Hj. Sahama dikarunia dua anak perempuan. Ny. Hj. Sahama

ini dinikahi ketika umur 16 tahun, dan sekarang berumur kurang lebih

34 tahun.

Jika dikalkulasikan, semua jumlah putra-putri beliau adalah kurang lebih duapuluh dua (22). Semua istri ki Urat dikumpulkan di bawah satu atap rumah di dusun Tarebung, Desa Lenteng Barat, Kecamatan lenteng, Kabupaten Sumenep. Akan tetapi rumah ki Urat tidak seperti kebanyakan rumah disekitar, karena rumah ki Urat seperti apartemen, memiliki beberapa tingkat dan setiap istri diberi kamar bagian masing-masing. Ki Urat memiliki kamar sendiri, jika suatu saat ki Urat pergi ke kamar istri kelima maka yang lainnya dipanggil untuk berkumpul

Dari kesemua istrinya yang berawal Sebelas (11) itu, kini menjadi sembilan (9) istri karena dua istrinya meninggalkan Ki Urat (kabur), dan kini dari kesembilan istri tersebut ada yang telah wafat (Almarhum) dua orang yaitu istri yang nomor dua (Nyai hajah Warni) dan nomor enam (Nyai hajah Erna). Jadi hingga saat ini, istri yang bersama Ki Urat berjumlah tujuh (7) orang, diantaranya empat (4) orang sudah *monopouse* (tidak bisa menghasilkan keturunan atau bereproduksi). Akan tetapi, sekalipun keempat orang istrinya *monopouse*, Ki Urat tidak pernah menceraikan mereka, mereka tetap tinggal bersama dan dinafkahi layaknya istri yang lain. Karena Ki Urat saat ini telah berusia sekitar 64 tahun, dimana beliau sering sakit-sakitan, keempat istri *monopouse* itulah yang merawat dan melayani ki Urat secara biologis psikis.⁸²

1. Profil Kecamatan Lenteng

⁸¹ Darolul A'la Masyhurat, *Wawancara*, Sumenep, 10 Juni 2016.

[illegible]

Kondisi geografis Kecamatan Lenteng adalah Sebagai berikut:

- ### Peta Wilayah Kecamatan Lenteng



- c. Letak Kecamatan Lenteng berada pada lintang $11^{\circ} 71'$ BT- $113^{\circ} 83'$ BT dan $6^{\circ} 99'$ LS- $7^{\circ} 09'$ LS.

Menurut Topografinya, 84,18% kecamatan Lenteng memiliki tingkat kemiringan tanah diantara 30-60% atau merupakan daerah berbukit, kurang lebih sebanyak 15,82% dari total luas wilayah tersebut merupakan daerah landai. (Sumber: Bappeda Kab. Sumenep, 2011).

Tabel 1.1
Desa, Dusun dan Luas Wilayah se-Kecamatan Lenteng

No	Desa	Banyaknya Dusun	Luas (Km ²)
1	Lenteng Timur	9	11.01
2	Lenteng Barat	6	4.05
3	Moncek barat	2	1.94
4	Moncek Timur	3	3.51
5	Moncek tengah	3	1.60
6	Banar resep barat	2	1.55
7	Banar resep Timur	6	3.58
8	Billapora Reba	4	2.53
9	Cangkrenng	4	1.49
10	Poreh	4	2.64
11	Medelan	4	1.78
12	Jambu	3	1.83
13	Sendir	3	4.39
14	Ellak Laok	6	8.04
15	Ellak Daya	5	7.86
16	Daramesta	4	4.17
17	Kambingan Barat	2	2.60

⁸³ “Kecamatan Lenteng” dalam <http://sumenep/kecamatanlenteng/letakgeografis.html>, diakses pada 12 Juli 2016.

Pembinaan bidang keagamaan di wilayah kecamatan ini dapat berjalan dengan baik, karena didukung oleh banyaknya bangunan pesantren atau yayasan yang cukup memadai seperti yang diuraikan dalam table di atas.

Sedangkan sarana pendidikan yang terdapat di Kecamatan Lenteng dapat diketahui dalam table bawah ini:

Tabel 1.3
Pusat Data Pendidikan Dasar dan Menengah se-Kecamatan Lenteng

No	Nama	Alamat
1	MAS Al-Amien Jambu	Jl. Raya Lenteng
2	MAS Al Falah	Desa Lenteng Barat
3	MAS Al Huda	Jl. KH. Monir PP. Arrahman
4	MAS Al Ikhlas	Moncek Tengah
5	MAS Bustanul Ulum	Jl. Sumber Senongan Kombung Barat
6	MAS Darul Ulum	Desa Lenteng Barat
7	MAS Darul Ulum Moncek	Moncek tengah Lenteng
8	MAS Khairul Muttaqin	Jl. Pon-Pes Khairul Muttaqin Banarsep Timur
9	MAS khoiruddin	Jl. KH. Farhan No. 1 Dusun Embik
10	MAS Mifatahul Huda	Jl. Raya Ellak Laok Darusa Timur
11	MAS Mifatahul Ulum	Jl. Salak No. 2
12	MAS Raudlatul Ulum	Jl. Pon-Pes Al fata
13	Mas Sabilul Muttaqin	Jl. Raya lenteng Desa Daramista
14	MI Nurul Ihsan	Jl. Kantor bank Lenteng Barat
15	MIS Al Islah	Desa Moncek tengah
16	MIS Al Falah	Jl Yayasan Al falah No.1 Desa Lenteng Barat
17	MIS Al Falah	Jl. Wiraraia No. 4

1. Kyai Haji Imam Syafi'i

KH. Imam adalah sosok masyarakat y
masyarakat desa sekitar, karena beliau memiliki
lembaga, yaitu Pondok Pesantren Dharmaniyah
keturunan dari Kyai Zainal Abidin (Pendiri
Dharmaniyah Pertama kali) di desa Billapora R

Saat ini, di masyarakat, beliau dipandang orang yang terhormat dengan derajat ilmu yang beliau miliki. Profesi guru adalah salah satu profesi yang beliau prioritaskan, demi untuk menyalurkan pengetahuannya yang beliau dapatkan, selama

mengemban ilmu di perguruan tinggi dan di beberapa pesantren saat beliau masih di usia kecil.

Oleh karena itu, beliau kini memiliki pesantren yang dinamai dengan Pesantren Dharmaniyah, ini memiliki beberapa lembaga pendidikan Islam, diantara Raudlataul Atfal (RA) Dharmaniyah, MIS Dharmaniyah dan MAS Dharmaniyah, dan lembaga non formal yaitu Madrasah diniyah (MD) Dharmaniyah.⁸⁴

Pernikahan poligami yang dilakukan oleh kyai haji Masyhurat menurut kyai Imam (Pengasuh Pesantren Dharmaniyah) telah menyalahi syariat Islam. Menurut beliau, secara syariat pernikahan yang dilakukan ki Urat yang sah hanya dengan istri yang pertama sampai keempat, sedangkan dengan istri yang kelima dan seterusnya tidak sah karena praktik poligami tersebut telah keluar dari syariat Islam. Berbeda dengan Rasulullah saw karena oleh Allah SWT beliau diberi keistimewaan tersendiri tentang masalah pernikahan tidak sama dengan ummatnya. Karena dalam Islam, poligami harus dilakukan dengan adil dan baik. Semua istri harus dinafkahi dengan baik dan adil. Suami selain harus menyediakan rumah yang layak bagi setiap

⁸⁴ Imam Syafi'i, *Wawancara*, Sumenep, 12 Juni 2016.

istrinya dan juga harus adil dalam memanggil istrinya. Karena sebagaimana firman Allah dalam al-Nisa' ayat 129:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁸⁵

Kyai Imam berpendapat bahwa ayat tersebut di atas isinya tentang harusnya berlaku adil kepada sesama istri, dan adil yang dimaksud adalah adil dalam masalah lahiriyah yang dapat dikerjakan oleh manusia bukan adil dalam hal cinta dan kasih sayang, sebab adil dalam cinta dan kasih sayang ini diluar kemampuan seseorang. Allah SWT tidak mungkin membolehkan poligami jika manusia memang tidak mampu melakukannya. Poligami merupakan sebuah *rukhsah* (keringanan) yang bersyarat, yaitu mampu berlaku adil, jika takut tidak mampu berbuat adil, maka cukup satu saja. Poligami adalah solusi atas suatu problem dan darurat atas berbagai realitas kehidupan manusia.⁸⁶

⁸⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., 77.

⁸⁶ Imam Syafi'i, *Wawancara*, Sumenep, 12 Juni 2016

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّفَةِ ۚ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Beliau menafsirkan ayat tersebut dengan pemahaman

[illegible]

Kyai syukri lahir di desa Lenteng Barat Lenteng Sumenep, pada tanggal 31 Desember 1953 dari pasangan bapak Eni' dengan Juma'ati. Putra pertama dari tiga bersaudara ini, menikah dengan Ibu Hatidja, dikaruniai dua orang putra, yaitu laki-laki dan perempuan.

Aktifitas di lembaga sebagai pengasuh dan ketua yayasan Nurul Islam. Aktifitas di Masyarakat, ketua *kompolan syarwa kubro*. Dan beliau juga merupakan sesepuh untuk mengurus kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Beliau aktif berdakwah baik di yayasan yang diasuhnya maupun di masyarakat. Di yayasan, beliau mengajarkan santri-santrinya beberapa kitab, seperti *Fathul Qorib*, *Safinatun Najah*,

[illegible]

- 1) Bahasa yang digunakan adalah *masnaa tsulātsa rubā'a* yang mana ini adalah bentuk *udūl* dari *itsnain tsalaatsah arba'ah*. Dan seperti yang kita ketahui bentuk seperti ini dalam ilmu *nahwu* mempunyai arti dua-dua, tiga-tiga, dan empat-empat.
- 2) Huruf *'aṭaf* yang digunakan menggunakan *wawu* yang faidahnya adalah mengumpulkan atau menambahkan, bukan *wawu* yang faidahnya untuk memilih.

[illegible]

Dan perlu diperhatikan juga bahwa tujuan poligami sebagai solusi ini adalah menurut syariat Islam. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat, mereka menganggap poligami (sebagai solusi) itu salah, karena masyarakat lebih kaprah dengan monogamy, sehingga wajar, jika ada seseorang yang berpoligami lalu dikucilkan.⁹²

Kyai Anwar adalah pengasuh Yayasan Annuqayah II. Beliau adalah keturunan dari kyai haji Mulfar. Beliau mulai belajar di lembaga Ayah-nya sendiri yaitu di MI An-Nuqayah II Lenteng Barat, kemudian beliau nyantri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep (MTs dan MA). Setelah enam tahun di Guluk-guluk, beliau keluar dari An-Nuqayah dan berpindah sekolah ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, dan dirasa ilmunya masih kurang, beliau bersekolah kembali di kampus ternama yaitu di Universitas

[illegible]

tidak sah karena sudah ada aturannya dalam *Nash* al-Qur'an surat al-Nisa' ayat 3 yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَنَّىٰ
وَتِلْكَ وَرُبَعَ فَإِنْ خِفْتُمْ^ط أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَنُكُمْ^ج ذَلِكَ
أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٦٧﴾

Artinya: “dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.⁹⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa batasan berpoligami dalam Islam maksimal 4 orang istri, dengan penafsiran *wawu* dalam ayat tersebut berfungsi sebagai *wawu lil al-takhyīr* (pilihan) yang bermakna “atau”. Sehingga kata ثلث, رابع, مني diartikan dengan “dua, atau tiga, atau empat”. Berbeda dengan poligami Rasulullah saw, beliau melakukan poligami bukan karena hawa nafsu, akan tetapi untuk menciptakan kader-kader yang berpotensi, seperti Bung Karno.

Begitu juga dengan yang dilakukan oleh kyai haji Masyhurat, bukan semata-mata karena nafsu, tapi untuk

⁹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Our'an dan Terjemahnya* ..., 77.

Kyai Darorul A'la Masyhurat adalah putra dari kyai besar di desa Lenteng Barat, yaitu putra dari KH. Masyhurat. Beliau merupakan putra KH. Masyhurat dari istri yang keempat. Di sisi lain beliau memang keturunan kyai, beliau juga diambil mantu oleh Pesantren Sumber Payung. Akan tetapi beliau tetap tinggal di Desa Lenteng Barat bersama keluarga besar dari Ayahnya, KH. Masyhurat. Beliau merupakan lulusan Pondok Pesantren di Kota Sumenep, dan lulusan Sarjana Pendidikan.

[illegible]

